

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM), kini menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem kesehatan dunia. DM seringkali disebut sebagai silent killer, DM memiliki karakteristik yang membahayakan karena gejalanya kerap tidak tampak secara nyata hingga penderita mengalami komplikasi lanjutan yang bersifat serius. Diabetes melitus didefinisikan sebagai kelainan metabolik jangka panjang dengan ciri utama hiperglikemia, yang disebabkan oleh kurangnya produksi insulin atau ketidakmampuan tubuh dalam menggunakan insulin yang tersedia secara optimal. Akibatnya, kadar gula darah menjadi tidak terkendali dan melampaui ambang fisiologis yang seharusnya. Komplikasi sering terjadi karena penderita belum mampu melakukan perawatan diri (self-care management) secara optimal (Perkeni, 2021). Selain itu, banyak pasien belum patuh terhadap anjuran diet, baik jenis, jumlah, maupun jadwal makan, yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman, rendahnya motivasi, dan keterbatasan akses informasi kesehatan (Kurniawan et al., 2021).

International Diabetes Federation memprediksi prevalensi penderita dari 463 juta (2019) menjadi 700,2 juta (2045). Sementara itu di Indonesia, Risesdas 2018 mencatat peningkatan prevalensi menjadi 8,5-10,9% dengan estimasi 21,3 juta penderita pada tahun 2030. Jawa Timur menempati posisi lima besar provinsi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia, Sepanjang tahun 2021, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa terdapat 929.535 penderita Diabetes Mellitus di wilayahnya berdasarkan sistem pelaporan kesehatan yang berlaku. Sebanyak

38.947 kasus Diabetes Mellitus tercatat di Kabupaten Jember pada tahun 2024, dengan nilai prevalensi mencapai 95,5% dari populasi yang menjadi sasaran. Data pendukung dari studi pendahuluan yang dijalankan oleh para peneliti di Rumah Sakit Citra Husada Jember mengindikasikan bahwa selama enam bulan terakhir (Mei–Oktober 2025), terdapat 1.197 pasien DM Tipe 2 yang menjalani perawatan di poli rawat jalan.

Ketidakpatuhan pengelolaan diabetes melitus akibat sulitnya terpapar informasi secara signifikan meningkatkan risiko komplikasi akut maupun kronik seperti gangguan jantung, stroke, gangguan pada ginjal, hingga amputasi (Ita Sulistiani Basir, Nanang Roswita, 2022). Salah satu pilar utama dalam pengelolaan DM untuk mencegah komplikasi tersebut adalah kepatuhan manajemen diet. Penyesuaian pola konsumsi makanan merupakan upaya untuk mempertahankan homeostasis metabolik, dengan sasaran akhir berupa stabilisasi kadar glukosa darah dalam rentang normal. Namun, hambatan utama dalam kepatuhan ini adalah rendahnya literasi kesehatan masyarakat. Ketidakmampuan pasien DM untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi literasi kesehatan, terutama di era digital, menyebabkan kesalahan interpretasi diet dan manajemen perawatan diri yang buruk (PERKENI, 2021a).

Keberhasilan manajemen penyakit kronis sangat bergantung banyak hal, salah satunya adalah *health literacy*. Literasi Kesehatan Digital (*e-Health Literacy*) merupakan pengembangan dari konsep awal literasi kesehatan, yaitu kompetensi seseorang dalam menjadikan informasi kesehatan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun keputusan yang tepat guna bagi kesehatan individu. Perluasan ini muncul seiring dengan pesatnya digitalisasi di segala aspek kehidupan, termasuk

sektor kesehatan. Literasi digital yang mumpuni memungkinkan individu untuk membedakan informasi kesehatan yang akurat dari yang tidak akurat di ranah digital. Kemampuan ini pada gilirannya mendorong terbentuknya perilaku sehat yang dilakukan secara sadar dan mandiri. (Dewi et al., 2022). Sebaliknya, literasi digital yang rendah berisiko pada pembentukan pengetahuan yang salah dan perilaku kesehatan yang maladaptif.

Pentingnya literasi digital kesehatan pada pasien DM Tipe 2 terletak pada hubungannya dengan kepatuhan manajemen diet. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, pasien akan sulit mempertahankan pola makan yang disiplin di tengah banjir informasi digital. Oleh sebab itu, eksplorasi lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui derajat pengaruh kompetensi pasien dalam mengolah informasi berbasis digital terhadap kepatuhan mereka dalam menjalankan diet yang dianjurkan.

Berdasarkan latar belakang masalah serta fenomena yang telah diidentifikasi, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian ilmiah di Rumah Sakit Citra Husada Jember. Penelitian ini mengangkat topik "Hubungan Literasi Digital Kesehatan dengan Kepatuhan Manajemen Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Citra Husada Jember".

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Peningkatan prevalensi Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia, khususnya di Kabupaten Jember, menuntut pasien untuk menjalankan manajemen diri yang optimal, terutama dalam kepatuhan terhadap diet sesuai

anjuan tenaga kesehatan. Namun, kenyataannya kepatuhan diet masih rendah, Meliputi seluruh dimensi pengaturan makan, yakni jenis hidangan, jumlah yang dikonsumsi, serta jadwal santap. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, akses informasi kesehatan memang semakin luas, tetapi literasi digital kesehatan pasien masih terbatas sehingga mereka rentan terhadap misinformasi dan kesalahan dalam memahami serta menerapkan informasi gizi. Paparan informasi yang tidak terverifikasi, terutama dari media sosial, semakin memperburuk kemampuan pasien dalam menentukan pola diet yang tepat. Sampai saat ini, Mengingat besarnya pengaruh informasi digital terhadap perilaku kesehatan masyarakat, penelitian mengenai hubungan antara literasi digital kesehatan dan kepatuhan manajemen diet pada pasien DM tipe 2 khususnya di Rumah Sakit Citra Husada Jember menjadi sangat relevan untuk dilakukan, mengingat kajian di bidang ini masih terbatas.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana gambaran tingkat Literasi Digital Kesehatan (*e-Health Literacy*) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Citra Husada Jember?
- b. Bagaimana gambaran tingkat Kepatuhan Manajemen Diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Citra Husada Jember?
- c. Apakah terdapat hubungan antara Literasi Digital Kesehatan dengan Kepatuhan Manajemen Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Citra Husada Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum diarahkan untuk mengeksplorasi asosiasi antara variabel Literasi Digital Kesehatan dan Kepatuhan Manajemen Diet pada pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit Citra Husada Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran Literasi Digital Kesehatan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Citra Husada Jember
- b. Mengidentifikasi gambaran Kepatuhan Manajemen Diet pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Citra Husada Jember.
- c. Menganalisis hubungan antara Literasi Digital Kesehatan dengan Kepatuhan Manajemen Diet pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Citra Husada Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah pengayaan teori dalam bidang keperawatan, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien dengan penyakit kronis di masa digital. Penelitian ini pula dapat berfungsi sebagai referensi dan data baseline bagi penelitian-penelitian mendatang, terutama yang berorientasi pada pengembangan intervensi peningkatan kemampuan literasi digital dalam konteks kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien dan Keluarga

Memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran (*awareness*) akan pentingnya memiliki kemampuan literasi digital kesehatan. Dengan

kemampuan ini, pasien diharapkan mampu menyaring informasi diet yang valid dan kredibel di internet, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan kepatuhan diet dan mengurangi kemungkinan timbulnya komplikasi.

b. Rumah Sakit Citra Husada Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berbasis bukti (*evidence-based*) bagi manajemen Rumah Sakit Citra Husada Jember, Komite Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), ahli gizi, dan tenaga kesehatan dalam menyusun serta mengembangkan program edukasi bagi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Program edukasi tersebut dapat dilakukan melalui media digital seperti video edukasi, leaflet, dan grup WhatsApp sebagai sarana edukasi serta konsultasi, sehingga dapat meningkatkan literasi digital kesehatan pasien, membantu pasien memperoleh informasi kesehatan yang benar dan terpercaya, serta meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan manajemen diet sesuai prinsip 3J (jumlah, jenis, dan jadwal makan).

c. Peneliti Lain

Penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, misalnya penelitian intervensi (eksperimen) untuk meningkatkan literasi digital kesehatan atau penelitian dengan variabel yang lebih kompleks.